

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sejatinya merupakan sebuah usaha untuk menjadikan masyarakat, bangsa, dan negara adil dan sejahtera demi memperoleh arah dalam pembangunan berkelanjutan yang tertulis pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pembangunan nasional, desa mempunyai peranan yang kompleks karena wilayah pedesaan banyak dihuni oleh penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, wilayah pedesaan mempunyai pengaruh lumayan tinggi mengenai keseimbangan negara yang meningkat. Akan tetapi wilayah pedesaan dan perkotaan tidak bisa dipisahkan karena kedua wilayah tersebut menciptakan keadaan simbiosis mutualisme.

Melihat kenyataan dilapangan, membuktikan bahwa pembangunan yang berada di wilayah pedesaan cenderung kurang cepat dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Salah satu faktor yang dapat dilihat salah satunya wilayah perkotaan biasanya terdapat *industry* yang banyak dan cenderung besar. Dengan banyaknya *industry* yang berada di perkotaan, menjadikan penduduk yang bermukim di perkotaan lebih sejahtera dibandingkan penduduk yang bermukim di pedesaan. Mayoritas penduduk desa kurang berdaya dalam perekonomian, sehingga mereka harus didorong untuk berkembang demi hidupnya sejahtera. Kesejahteraan dan

pembangunan di suatu daerah juga dapat dilihat berdasarkan peningkatan aspek pendidikan, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, dan politik.

Pemerintah telah turun tangan untuk mengatasi masalah kesenjangan pembangunan di wilayah pedesaan dan perkotaan dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa Mandiri.² Desa mandiri merupakan kewenangan yang diberikan pusat kepada pemerintah desa untuk menjalankan desanya sendiri yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan desa tersebut. Dengan diterapkannya Desa Mandiri, maka masyarakat dari desa tersebut tidak bergantung pada pihak luar.

Kemandirian desa mempunyai tujuan untuk menjadikan warga dan aparat desa untuk menjalankan pemerintahannya secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan mengedepankan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat diambil demi mewujudkan kemandirian desa yaitu pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan unit usaha dengan pengelola adalah pihak desa untuk membuat pendapatan masyarakat sekitar dapat meningkat. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang BUMDes, menyatakan bahwa arah dari pendirian BUMDes demi mensukseskan pembangunan nasional serta demi meningkatnya pendapatan asli desa karena membuat sebuah usaha

² Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Mandiri

dengan dijalankan oleh BUMDes yang telah diselaraskan terhadap kekuatan yang dimiliki suatu desa³

BUMDes yaitu suatu usaha desa serta dijalankan oleh warga dan pihak desa demi menguatkan pertumbuhan ekonomi suatu desa serta menciptakan kebiasaan masyarakat yang dibuat yang berlandaskan pada keperluan bersama yang telah tertulis dalam peraturan perundang-undangan.⁴ Pengelolaan BUMDes yang cocok terhadap daya serta kebutuhan desa nantinya akan memberikan manfaat terhadap desa dan juga keperluan warga. Untuk menjalankan BUMDes sebaiknya melihat potensi yang ada pada desa tersebut agar nantinya bisa bertambah sempurna dengan memanfaatkan potensi alam, potensi manusia atau potensi lainnya yang bisa keluar seiring dengan berjalannya waktu.

Jumlah BUMDes di Kabupaten Tulungagung tahun 2022 sebanyak 257 BUMDes dan terdapat pada 19 kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Contoh kecamatan yang memiliki BUMDes yaitu Kecamatan Kauman dengan 13 BUMDes di masing-masing desa. BUMDes Sukses Abadi merupakan BUMDes yang terdapat di Desa Karangnom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung yang termasuk kategori BUMDes dengan klasifikasi berkembang. Penjelasan mengenai klasifikasi BUMDes di Kecamatan Kauman dapat dilihat tabel dibawah ini:

Desa ³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik

⁴ Pasal 213 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004

Tabel 1.1**Daftar Klasifikasi BUMDes di Kecamatan Kauman Tahun 2022**

No.	Nama BUMDes	Desa	Klasifikasi
1.	Kauman Sejahtera	Kauman	Maju
2.	Panggung Mandiri	Panggungrejo	Berkembang
3.	Karya Makmur	Bolorejo	Berkembang
4.	Sukses Abadi	Karanganom	Berkembang
5.	Banyuripan	Kates	Berkembang
6.	Banaran Sakti	Banaran	Berkembang
7.	Bale Arta Lestari	Balerejo	Berkembang
8.	Sumber Rejeki	Batangsaren	Berkembang
9.	Madina	Mojosari	Berkembang
10.	Sumber Mulyo	Jatimulyo	Berkembang
11.	Kalang Sejahtera	Kalangbret	Berkembang
12.	Sekar Arum	Sidorejo	Berkembang
13.	Usaha Bersama	Pucangan	Pemula

Sumber: Wawancara dengan anggota BUMDes Sukses Abadi, 2022

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Kauman terdapat 13 desa dengan masing-masing desa mempunyai BUMDes. BUMDes yang termasuk kategori maju hanya 1 yaitu Kauman Sejahtera. Sedangkan yang tergolong berkembang sebanyak 11 BUMDes, yaitu Panggung Mandiri, Karya Makmur, Sukses Abadi, Banyuripan, Banaran Sakti, Bale Arta Mandiri, Sumber Rejeki, Madina, Sumber Mulyo, Kalang Sejahtera, dan Sekar Arum. Lalu hanya ada 1 yang termasuk kategori pemula yaitu BUMDes Usaha Bersama yang berada di Desa Pucangan.

Untuk dapat melihat status suatu desa di Indonesia dapat dilihat melalui Indeks Desa Membangun (IDM) yang mencakup Desa Mandiri, Desa Maju, Desa Berkembang, Desa Tertinggal, serta Desa Sangat

Tertinggal.⁵ Untuk mengetahui perkembangan status Desa Karanganom dapat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Status Perkembangan Desa Karanganom Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM)

No.	Tahun	Status	Nilai
1.	2018	Berkembang	0.6441
2.	2019	Maju	0.7661
3.	2020	Maju	0.7265
4.	2021	Maju	0.7471
5.	2022	Maju	0.7694

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas terlihat bahwa pada tahun 2018 Desa Karanganom masih berstatus berkembang yaitu dengan nilai 0.6441. Kemudian pada tahun 2019-2022 sudah berstatus maju dengan nilai berturut-turut yaitu 0.7661, 0.265, 0.7471, 0.7694.

Secara *universal*, problematika yang tengah dihadapi mayoritas BUMDes yang ada di Indonesia yaitu usaha yang sedang dikembangkan BUMDes masih belum maju, pemerintah desa belum mendukung sepenuhnya, modal usaha yang masih terbatas, dan rendahnya partisipasi masyarakat sekitar. Problematika yang tengah dihadapi oleh BUMDes Sukses Abadi yaitu terbatasnya modal dan kualitas SDM yang belum memadai. Dengan modal usaha dan kualitas SDM yang memadai akan berdampak pada kemajuan usaha BUMDes yang nantinya akan menambah pemasukan Pendapatan Asli Desa (PAD).

⁵ Andy Anusdin, "Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Dengan Pelibatan Masyarakat Setempat", *Jurnal Smartek*, Vol. 7, No. 4, November 2009, hal. 293

Desa Karanganom merupakan salah satu desa di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Desa Karanganom terletak pada wilayah dataran rendah dengan sektor unggulan yaitu padi. Di Desa Karanganom terdapat satu organisasi BUMDes yaitu BUMDes Sukses Abadi yang menjalankan operasional dibidang simpan pinjam, penjualan bahan-bahan pokok, desa digital (wifi), dan Pasar Selumpang. Adanya berbagai unit program yang dijalankan tersebut membuat pendapatan BUMDes Sukses Abadi mengalami peningkatan yang akan berpengaruh juga terhadap pendapatan asli desa. BUMDes Sukses Abadi adalah BUMDes di Kabupaten Tulungagung yang selalu aktif mengenai kegiatan sosialisasi demi menunjang peningkatan kinerja BUMDes.

Dalam memahami ajaran yang terdapat pada agama Islam terkait prinsip umum ekonomi Islam terdapat fakta bahwa Allah SWT membuat dunia beserta sumber dayanya kepada umat manusia yang harus dikelola dan dilestarikan.⁶ Dengan melihat penjabaran materi tersebut, maka potensi yang terdapat di Desa Karanganom perlu dikelola dan dikembangkan dengan perantara unit usaha BUMDes yang akan bermanfaat bagi seluruh warga desa dan Desa Karanganom.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dengan menentukan judul yaitu ***“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi Dalam Mewujudkan***

⁶ Chorul Huda, “Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, Mei 2016, hal. 45

Kemandirian Desa di Desa Karanganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi dalam upaya mewujudkan kemandirian desa di Desa Karanganom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran bidang usaha simpan pinjam, pertokoan, dan wifi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi dalam upaya mewujudkan kemandirian desa di Desa Karanganom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi mewujudkan kemandirian desa di Desa Karanganom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi dalam upaya mewujudkan kemandirian desa di Desa Karanganom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan tinjauan ekonomi Islam terhadap peran bidang usaha simpan pinjam, pertokoan, dan wifi pada Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) Sukses Abadi dalam upaya mewujudkan kemandirian desa di Desa Karanganom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan upaya dalam meningkatkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi mewujudkan kemandirian desa di Desa Karanganom, Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan menumbuhkan wawasan terkait dengan perkembangan ilmu ekonomi untuk sumber bacaan serta dapat dijadikan petunjuk yang bisa memberikan pengetahuan teoritis dan empiris terhadap peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai permasalahan tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yaitu manfaat yang bisa dibuktikan dengan nyata. Manfaat praktis dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Bagi Pemerintah Desa dan BUMDes

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan yang bisa bermanfaat dalam meneruskan usaha-usaha yang ada pada BUMDes supaya dapat lebih maju dari sebelumnya.

b. Bagi Masyarakat Sekitar

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk warga di Desa Karangnom bahkan sekitarnya untuk dijadikan pertimbangan dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui adanya BUMDes. Karena dengan adanya BUMDes dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat desa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta mencari tahu masalah yang sebenarnya terjadi. Untuk kedepannya diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah *variable* dalam penelitian selanjutnya yang dijadikan sebagai bentuk dari karya ilmiah yang bermanfaat, khususnya bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung”. Di dalam penegasan istilah terdapat 2 definisi, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yang di kaji oleh syari'ah adalah ilmu yang merupakan cara, teknik atau *uslub* manusia dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Ilmu ekonomi Islami bisa didefinisikan sebagai suatu sistem yg menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan aturan syariah sebagai variabel independen.⁷

b. Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas dimana ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia (SDM) yang menjadi faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi. Jadi dari pengertian diatas bisa kita ketahui bahwa dalam ekonomi kreatif hal utama yang harus diperhatikan adalah Sumber Daya Manusianya. Dikarenakan penting menggunakan kreativitas untuk menghasilkan suatu produk.⁸

c. Perdesaan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat

⁷ Atika, *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2020), hal. 4-7

⁸ Nely Meriana, *Ekonomi Kreatif dan Potensi Besar Bagi UKM*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2017), hal. 12

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia atau NKRI.⁹

d. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan suatu badan usaha desa yang dijalankan oleh warga dan pihak desa demi menguatkan pertumbuhan ekonomi suatu desa serta menciptakan kebiasaan masyarakat yang dibuat yang berlandaskan pada keperluan bersama yang telah tertulis dalam peraturan perundang-undangan.¹⁰

e. Kemandirian Desa

Kemandirian desa adalah desa yang mempunyai daya dalam mengurus dan mengembangkan desanya dengan menggali dan memanfaatkan potensi serta masyarakat desa tanpa melibatkan uluran tangan dari pemerintah pusat.¹¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penulisan skripsi mempunyai manfaat sebagai gambaran mengenai judul penelitian yang sesungguhnya agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan judul penelitian. Judul dalam penelitian ini yaitu “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi Dalam Mewujudkan Kemandirian

⁹ Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), hal. 1

¹⁰ Pasal 213 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004

¹¹ David Prasetyo, *Membangun Desa Mandiri*, (Pontianak: CV. Derwati Press, 2019), hal.

Desa di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung” yang menggambarkan bahwa manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjadikan desa berkembang melalui penggalian potensi desa demi pendapatan masyarakat desa yang meningkat dan bisa berimbas pada kemandirian desa yang dapat berstatus Desa mandiri.

F. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bantuan Khusus Keuangan (BKK) dari Provinsi Jawa Timur sebesar Rp 72.000.000 tahun 2021 untuk usaha pertokoan dan penyertaan modal oleh BRI sebesar Rp 100.000.000 pada tahun 2022 untuk usaha wifi. Dengan bantuan tersebut dapat digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha BUMDes Sukses Abadi yang nantinya bermanfaat bagi pemerintah desa maupun masyarakat yang ada di Desa Karangnom. Tetapi faktanya dana tersebut apakah dapat berperan dalam mewujudkan kemandirian desa di Desa Karangnom pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi.

Dalam pengelolaan sebuah usaha fungsi sumber daya manusia lumayan berharga untuk memajukan organisasi tersebut. Beberapa karyawan yang bekerja di BUMDes Sukses Abadi mempunyai keterbatasan dalam pemahaman mengenai teknologi dan minimnya kesadaran masyarakat sekitar dalam pengembangan usaha BUMDes

Sukses Abadi. Oleh sebab itu peneliti hendak mengadakan penelitian tentang *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa di Desa Karanganom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung”*.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah sehingga pembahasan penelitian focus pada obyek penelitian. Yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya membahas tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukses Abadi di Desa Karanganom dalam upaya mewujudkan kemandirian desa. Alasan penetapan BUMDes Sukses Abadi yang dijadikan obyek karena BUMDes tersebut mempunyai potensi untuk berkembang demi mewujudkan Desa Karanganom yang awalnya berstatus Desa Maju menjadi Desa Mandiri.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian hanya di Desa Karanganom khususnya BUMDes Sukses Abadi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian inii sesuai dengani apa yang diinginkan dalam tujuan penelitian, berikut sistematika penulisan pada penelitian ini, terdiri atas:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan uraian *universal* tentang pokok bahasan yang peneliti bahas, antara lain: latarbelakang masalah, focus penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian, identifikasi dan batasan masalah, lalu terdapat penegasan istilah, kemudian terdapat susunanidariipembahasan dari pertama sampai dengan terakhir yang terdokumentasi di sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti menguraikan mengenai beberapa teori yang berhubungan dengan tema atau pokok yang dimanfaatkan peneliti untuk menganalisis data serta berperan sebagai pedoman peneliti dalam menguraikan penelitiannya. Selanjutnya peneliti juga tidak lupa menyertakan penelitian terdahulu agar diketahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ditelitinya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai berbagai jenis metode penelitian dan pendekatan yang dilakukannya dalam menguraikan penelitiannya, selanjutnya peneliti akan menguraikan wawasan tentang jenis penelitian yang digunakan, subjek, tahap penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, iteknik analisis data, serta teknik menguji keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan informasi pada obyek yang sudah didapat melalui pengamatan dan informasi yang dapat digali sebelumnya melalui wawancara atau studi *literature*.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini terangkum bahasan hasil penelitian dengan berfokus pada teori yang dicantumkan serta pengamatan langsung dilapangan.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini menggambarkan seluruh serangkaian proses yang peneliti lakukan yaitu berupa kesimpulan yang telah dirangkum peneliti dan saran, kritik atau koreksi yang ingin peneliti tampilkan setelah penelitian berakhir yang bermanfaat untuk pembaca.